

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2022, Kementerian Kesehatan, bekerja sama dengan seluruh profesional di bidang kesehatan, berhasil mengidentifikasi lebih dari 700 ribu kasus Tuberkulosis (TB). Pencapaian ini merupakan kemajuan terbesar sejak TB ditetapkan sebagai program prioritas nasional. Budi Gunadi Sadikin dalam kapasitasnya sebagai Menteri Kesehatan RI menghimbau seluruh sektor kesehatan untuk memprioritaskan identifikasi penderita tuberkulosis, dengan tujuan pada tahun 2024 dapat mendeteksi tuberkulosis sebesar 90% dari total kasus tuberkulosis di Indonesia.

Strategi Nasional Pemberantasan Tuberkulosis tertuang dalam Peraturan Presiden nomor 67 tahun 2016 tentang Pengendalian Tuberkulosis. Di Indonesia, berbagai strategi telah diterapkan untuk memerangi penyakit ini, yang meliputi penguatan komitmen, peningkatan akses terhadap layanan perawatan TBC, optimalisasi inisiatif promosi dan pencegahan, serta pengobatan TBC dan pengendalian infeksi, serta penerapan hasil penelitian dan teknologi. (Depkes RI, 2022).

Tujuan pengobatan tuberkulosis adalah untuk menyembuhkan pasien, mencegah kematian, mencegah kekambuhan, memutus rantai penularan, dan mencegah berkembangnya resistensi mikroorganisme terhadap terapi anti-tuberkulosis.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan tuberkulosis jangka panjang. Banyak pasien menghentikan pengobatan karena merasa lebih baik, adanya penyakit lain yang menyertai, kurangnya informasi tentang penyakit, demotivasi pasien, dan lain-lain. Sangatlah penting untuk mencari pengobatan, mendapatkan dukungan keluarga, memberikan motivasi pribadi dan memberikan edukasi yang tepat.

Upaya untuk mengoptimalkan kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis dapat dilakukan dengan mempertahankan komitmen yang kuat

dan memberikan dukungan emosional kepada keluarga. Hal ini termasuk investasi waktu dan sumber daya keuangan, serta penerapan alat yang memfasilitasi kepatuhan. Selain itu, pendekatan "pendidik sebaya" dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan edukasi di antara pasien. Kepatuhan terhadap pengobatan tuberkulosis dapat dicapai dan difasilitasi jika disadari bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam proses ini dan bahwa kesehatan adalah aspek penting untuk pemulihan pasien yang terkena penyakit ini. (Kemenkes RI, 2022).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baiq Nurbaety, Abdul dan Ekarani pada tahun 2019, disajikan rangkuman tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB, berdasarkan sampel sebanyak 31 orang. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan pasien adalah 32,25% dengan pemahaman yang baik, 29,03% dengan pengetahuan yang cukup dan 38,70% dengan pengetahuan yang kurang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisatul Khoiryyah pada tahun 2022, dengan menggunakan metode PDC pada pasien rawat jalan tuberkulosis di Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada, didapatkan hasil bahwa 77,1% pasien memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap pengobatan, sedangkan 24% mengalami efek samping terkait terapi OAT. Kepatuhan pengobatan mengacu pada tingkat kesesuaian perilaku pasien dengan instruksi yang diberikan oleh tenaga medis mengenai penyakit dan pengobatannya. Pengetahuan yang lebih baik tentang pengobatan dan penyembuhan tuberkulosis akan menghasilkan kepatuhan yang lebih baik, yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan pengobatan.

Pemantauan pasien secara dini sangat penting untuk mengantisipasi apakah kepatuhan pengobatan akan menjadi tantangan bagi mereka yang didiagnosis dengan TB paru BTA positif. Dalam proses pemantauan ini, aspek-aspek seperti tingkat pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dalam kaitannya dengan kepatuhan pengobatan sangat penting. (Muhardiani, Mardjan, & Abrori, 2015 : 19).

Pemantauan pasien secara dini sangat penting untuk mengantisipasi

apakah kepatuhan pengobatan akan menjadi tantangan bagi mereka yang didiagnosis dengan TB paru BTA positif. Dalam proses pemantauan ini, aspek-aspek seperti tingkat pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dalam kaitannya dengan kepatuhan pengobatan sangat penting. Bahan yang digunakan adalah lembar balik. Sumber daya ini merupakan alat yang efektif untuk penyebaran informasi yang berhubungan dengan kesehatan, karena di dalamnya terdapat rangkuman, diagram, dan ilustrasi yang ditampilkan secara berurutan sesuai dengan topik yang dibahas. Di antara keuntungan dari jenis bahan ajar atau lembar balik ini adalah tidak tergantung pada listrik, biaya yang murah dan kemampuannya untuk memberikan informasi yang jelas dan berguna. (Jatmika, Maulana, Kuntoro, & Martini, 2019).

Hal untuk mencapai tujuan kepatuhan pasien tuberkulosis selama pengobatan, diperlukan dukungan dari tenaga kesehatan profesional, berdasarkan enam pilar transformasi kesehatan. Proses ini difasilitasi, peneliti mengembangkan kalender STOP TB, sebuah alat yang dapat dilipat yang berisi pengingat untuk minum obat anti-tuberkulosis, informasi edukasi untuk pasien dan bagian untuk identifikasi pasien, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien tuberkulosis paru.

Analisis ini menggunakan metode proporsi hari yang tercakup (PDC) untuk menilai kepatuhan pasien. PDC didasarkan pada tanggal resep dan jumlah hari di mana pasien menerima obat yang sesuai dengan masing-masing resep. Salah satu keuntungan utama dari metode PDC adalah kesederhanaannya, yang memungkinkan untuk mendapatkan perkiraan kepatuhan pengobatan yang lebih obyektif. (Nau, 2012).

Selain itu, informasi dari profil kesehatan Provinsi Lampung (2019: 116) dapat disertakan, di mana terlihat adanya peningkatan angka penemuan kasus tuberkulosis (CDR) di provinsi tersebut, yang meningkat antara tahun 2017 dan 2019, mencapai angka antara 25% dan 54%. Terkait dengan Cakupan Pengobatan (TC), yang mengacu pada jumlah kasus tuberkulosis yang menerima pengobatan, tercatat peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, 2021, di mana 1.413 orang (41%) diobati. Pada tahun 2022, jumlah kasus

tuberkulosis di Kota Bandar Lampung meningkat menjadi 2.623 jiwa, baik yang dirawat inap maupun yang tidak dirawat inap. Terdapat 3 Puskesmas dengan angka tertinggi penemuan kasus *Tuberculosis* tahun 2022 yaitu Puskesmas Kedaton yaitu sebesar 250 orang, Puskesmas Panjang sebanyak 187 orang dan Puskesmas Kupang Kota sebanyak 132 orang (Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022: 154)

Puskesmas Kedaton adalah salah satu dari 31 puskesmas yang terletak di Kota Bandar Lampung, terletak di Jl. Teuku Umar No.62, Kedaton, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung. Puskesmas Kedaton merupakan Puskesmas Pemerintah Kotamadya Bandar Lampung yang resmi berdiri sejak 2 Mei 1970. Luas wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton yaitu 4,72 Km². Angka Kasus TB Paru di Puskesmas Kedaton sebesar 250 orang di tahun 2022. (Profil Puskesmas Rawat Inap kedaton, 2022:6-7).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai variasi tingkat pengetahuan pasien yang terdiagnosa tuberkulosis paru, setelah diterapkannya sumber daya kalender STOP TB di Puskesmas Rawat Inap Kedaton yang berlokasi di Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Tuberkulosis paru merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, sehingga kepatuhan pengobatan pada penderita tuberkulosis paru sangatlah penting. Ketidak teraturan dalam pemantauan pengobatan dapat menyebabkan Resistensi *Mycobacterium tuberculosis* terhadap obat tuberkulosis dan dengan demikian terhadap tuberkulosis yang resistan terhadap beberapa obat. Untuk menyembuhkan tuberkulosis, penting bagi orang yang terkena dampak untuk berhasil menyelesaikan program pengobatan kepatuhan pasien.

Media Lembar balik (Kalender STOP TB) dengan edukasi pengobatan dan dilengkapi dengan kalender pengingat minum obat pasien diharapkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pasien Tuberkulosis Paru untuk mendorong kepatuhan dalam pengobatan. Untuk mengukur kepatuhan dalam pengobatan digunakan metode PDC. Setelah menggunakan sarana

kalender STOP TB di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung, maka perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis paru.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis paru setelah penggunaan media kalender STOP TB di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik sosiodemografi penderita tuberkulosis paru di wilayah pengaruh Puskesmas Kedaton Bandar Lampung dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.
- b. Mengidentifikasi karakteristik klinis penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kategori jenis pengobatan, fase pengobatan, jumlah dosis obat anti tuberkulosis, jenis obat non-tuberkulosis, efek samping, penyakit penyerta, dan status pendanaan.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung sebelum dan setelah dilakukan intervensi menggunakan media kalender STOP TB.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan pada pasien tuberkulosis paru berdasarkan karakteristik sosio-demografi dan klinis di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung sebelum dan setelah dilakukan intervensi menggunakan media kalender STOP TB
- e. Mengetahui perbedaan nilai pengetahuan terhadap pada pasien tuberkulosis paru sebelum dan setelah intervensi media kalender STOP TB di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung.
- f. Mengetahui tingkat kepatuhan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Analisa ini sangat berharga untuk memberikan penulis informasi, pengetahuan dan pengalaman praktis mengenai tingkat pemahaman pengobatan pada pasien tuberkulosis paru, pasca intervensi media kalender STOP TB di wilayah operasi Puskesmas Kedaton Bandar Lampung.

2. Manfaat Bagi Institusi

Instansi dapat memperoleh informasi dan referensi dari penelitian ini mengenai peran pengetahuan dan penerapan pengobatan farmakologi pada pasien tuberkulosis paru di wilayah tangkapan Puskesmas Kedaton Bandar Lampung.

3. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat mengubah kalender STOP TB menjadi alat pelengkap bagi pasien TB, organisasi pasien, dan profesional kesehatan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pengobatan pada pasien TB.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Peneliti diharapkan memberikan data kepatuhan pengobatan farmakologis kepada masyarakat, guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang relevansi mengikuti indikasi medis dengan benar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kuantitatif serta bercirikan desain *pra-eksperimental*. Pengambilan sampel *non-probabilitas* telah digunakan khususnya total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan mengandalkan penggunaan formulir. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, serta analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik uji t untuk sampel berpasangan.

Penelitian ini dibatasi pada sosiodemografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) dan karakteristik klinis (jenis pengobatan, fase pengobatan, jumlah pasien) sehingga peneliti dapat

memperoleh hasil tertentu dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penderita tuberkulosis, efek samping obat anti tuberkulosis, jenis obat non tuberkulosis, riwayat keluarga, penyakit penyerta, dan status ekonomi merupakan faktor penting. Selain itu, akan dilakukan evaluasi menggunakan pre-testing dan post-testing serta analisis kepatuhan dengan metode PDC pada pasien tuberkulosis paru di Rawat Inap Puskesmas Kedaton Bandar Lampung